

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam proses pembelajaran, pemilihan suatu model sangat menentukan kualitas pembelajaran. Seiring dengan proses peningkatan kualitas pembelajaran, maka dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dianjurkan adanya variasi model dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat terlibat aktif di dalamnya.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran ini, sangat membantu siswa dalam menghadapi pelajaran di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa tidak merasakan bosan

karena ada unsur permainannya. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan prinsip heterogenitas baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun ras.

Slavin (2010:114) mengemukakan bahwa “Ada 3 model pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Model-model *Student Teams Learning*, 2) model-model *Supported Cooperative Learning*, 3) model-model Informal.”

Berkaitan dengan pendapat Slavin di atas, model pembelajaran kooperatif itu terbagi ke dalam 3 model pembelajaran, oleh karena itu guru dapat menggunakan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat merasakan perbedaan dari model-model pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberi pengetahuan pada siswa, tetapi harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Saat ini, rendahnya kualitas pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia terlihat pada rendahnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan adanya kenyataan bahwa selama ini pembelajaran di sekolah berorientasi pada target penguasaan materi, terbukti dengan keberhasilan siswa dalam kompetensi

mengingat jangka pendek pada materi pelajaran. Begitupula pada cara pengajaran guru di kelas khususnya guru Pkn masih terkesan monoton, di mana praktek pengajaran memberikan kesan kurang menarik bahkan membosankan, karena masih menggunakan model-model pembelajaran lama misalnya model pembelajaran diskusi, ceramah, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pra penelitian di SMP Negeri 9 Bandung khususnya pada siswa kelas VIII, diperoleh keterangan bahwa saat ini, model pembelajaran yang digunakan di SMP tersebut sudah menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini sudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, serta memiliki unsur permainan yang dapat mengasah otak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif disini, yaitu siswa memiliki 1). Imajinasi 2). Penuh energi 3). Percaya diri, dll.

Agar dapat mengetahui bagaimana peranan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran PKn, maka penulis melakukan penelitian tentang hal tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Pkn?”

Agar penelitian terhadap masalah di atas tidak terlalu meluas dan supaya penelitian memperoleh sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian, dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut

- a) Bagaimana peranan Model Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?
- b) Bagaimanakah proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif?
- c) Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tersebut?
- d) Bagaimanakah solusi alternatif yang ditemukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pkn di SMP N 9 Bandung . Adapun tujuan secara khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
4. Untuk mengetahui solusi alternatif apa saja yang ditemukan oleh guru dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
 - b. Memberikan solusi alternatif dari permasalahan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi siswa, penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang berkualitas.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 9 Bandung”. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul tersebut, penulis membatasi pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2010:17), “*cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.”

Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model

pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreatif adalah kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuan. Menurut Munanadar (2007:48) berpikir kreatif,

“Berpikir kreatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatan, dan keragaman jawaban. Jadi, berpikir kreatif berarti melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan serta mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Serta dapat mengembangkan ide-ide yang tidak terduga.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan, dan yang lainnya.

Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian yaitu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan disekolah akan mampu menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan anatar fenomena yang diselidiki tentang fokus penelitian.

Sedangkan bentuk metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya Best (dalam Sukardi, 2004 : 57).

Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kreatif. Metode deskriptif analisis juga dilakukan karena peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantatif (Nasution, 1996 : 5).

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai peranan model pembelajaran kooperatif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Pkn di SMP Negeri 9 Bandung.

G. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran PKN dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung. Wawancara berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun luar sekolah. Dari teknik ini, penulis mengharapkan bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai peranan model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 9 Bandung.

3. Studi dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, banyak data mengenai peserta didik yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku raport, surat-surat keterangan, dan sebagainya.

Studi dokumentasi (Danial, E. dan Wasriah, N., 2009) adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data statistik, grafik, gambar, data penduduk, data peserta didik, dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Bodgan dan Bikle mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2007: 153).

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2003:53) bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian/tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Adapun penelitian ini berlokasi di SMPN 9 Bandung. Lokasi penelitian dilakukan di SMP tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMPN 9 Bandung merupakan salah satu SMPN yang terkenal dikota Bandung.
- b. Lokasi SMPN 9 Bandung yang cukup bisa dikatagorikan dekat dengan perkotaan sehingga wawasan baik itu peserta didiknya maupun para guru akan lebih luas.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003:32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purfose atau tujuan tertentu. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn dan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung, dengan alasan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peranan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.